THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, SALES GROWTH, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

SERLY AYU NINGTIAS
2017210798

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Serly Ayu Ningtias
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sidoarjo, 22 September 1998
NIM	:	2017210798
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul	:	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Sholikha Oktavi Khalifaturofiah, SE, MM)
NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., PH.D)
NIDN : 0719047701

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, SALES GROWTH, COMPANY SIZE, AND LEVERAGE ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Serly Ayu Ningtias
2017210798
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2017210798@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of working capital turnover, sales growth, company size, and leverage on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2014-2019 period. The sampling technique used in this study was purposive samplingwith a sample of 14 companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the help of the SPSS 16 for Windows program. The results show that simultaneously working capital turnover, sales growth, company size, and leverage have a significant effect on profitability in food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX. Partially sales growth has a significant positive effect on profitability, partially company size has a significant positive effect on profitability, partially leverage as measured by Debt Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on profitability.

Keywords *: sales growth, company size, leverage, profitability.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan seluruh asetnya untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat. Tujuan perusahaan adalah perusahaan mengelola seluruh asetnya yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti dikarenakan pertumbuhan produksi industri manufaktur pada kuartal 1 tahun 2019 mengalami ke naikan yaitu sebesar 4,45% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur semakin produktif dan kompetitif untuk melakukan pengembangan-pengembangan

terhadap produknya dengan melakukan berbagai inovasi sehingga memiliki pangsa pasar yang lebih luas, serta saham dari perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh kalangan investor daripada perusahaan-perusahaan lainnya karena saham dari perusahaan manufaktur tahan terhadap krisis ekonomi, hal ini disebabkan sebagian besar produk dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sangat kecil kemungkinan perusahaan mengalami kerugian (Jannah, 2019).

Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja digunakan untuk menghitung seberapa besar aset lancar berputar untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja yang telah dikeluarkan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan yang dihasilkan melalui penjualan sehingga modal kerja dapat cepat berputar dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et all. (2017), Puspita dan Hartono (2018), Santini dan Baskara (2018), serta Usman et all. (2017) perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018), serta Chotimah dan Susilowibowo (2014) perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan pasar atas suatu produk serta daya saing perusahaan dalam lingkup industri. Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi perusahaan pada periode masa lalu dan bisa dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014), serta Vahid et all. (2012) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et all. (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah seberapa besar sebuah perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, dan jumlah laba yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki ukuran besar bisa dihitung dengan jumlah keseluruhan aset yang menggambarkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih cepat untuk mendapatkan keuntungan, tetapi perusahaan dengan ukuran besar dapat mengakibatkan konflik dan beban yang dimiliki semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018), Charles, Ahmed, dan Joshua (2018), Miswanto et all. (2017), dan Vahid et

all. (2012) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018), serta Sukmayanti dan Triaryati (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* digunakan untuk meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan, tujuannya supaya perusahaan dapat membiayai kegiatan bisnisnya, tetapi apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan dapat mengakibatkan perusahaan menanggung pembayaran biaya bunga yang sangat besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rionita dan Abundanti (2018) struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles, Ahmed, dan Joshua (2018), serta Putra dan Badjra (2015) *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terkait antara pengaruh veriabel independen terhadap variabel dependen terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitbilitas

Menurut Sudana (2011, p. 22), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal sendiri, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{.....(1)}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{.....(2)}$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad \text{.....(3)}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \quad \text{.....(4)}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\% \quad \text{.....(5)}$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kamir (2011, p. 182), perputaran modal kerja adalah mengukur atau menilai efektivitas modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \quad \text{.....(6)}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2011, p. 98), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar terhadap produk atau jasa dari perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan perusahaan dapat digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting bagi perusahaan karena penjualan yang tinggi ditandai dengan adanya peningkatan *market share*. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{t-t-1}}{\text{t-1}} \times 100\% \quad \text{.....(7)}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013, p. 313), ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai aset. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki fleksibilitas pada penempatan investasi yang lebih baik. Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln TA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset} \quad \text{.....(8)}$$

Leverage

Menurut Kasmir (2014, p. 153), *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan dari perusahaan dalam penggunaan aset atau dana yang mempunyai beban secara tetap (hutang serta saham istimewa) untuk mewujudkan tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Sartono (2012, p. 121), *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{.....(9)}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{.....(10)}$$

$$TIE = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \quad \text{.....(11)}$$

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Menurut Brigham dan Hosuton (2014, p. 184), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori Skala Ekonomi

Teori skala ekonomi adalah suatu teori yang menggambarkan fenomena turunnya biaya produksi perunit yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi suatu perusahaan (Windi, 2017). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan melakukan produksi dengan jumlah yang besar maka perusahaan akan melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah yang besar, sehingga perusahaan memperoleh potongan harga yang mengakibatkan harga bahan baku menjadi lebih rendah.

Trade Off Theory

Menurut Sudana (2011:153), *trade off theory* adalah keputusan perusahaan dalam menggunakan hutang yang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya hutang atau biaya kesulitan dalam keuangan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan yang berarti terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutangnya sampai pada tingkat hutang tertentu untuk meningkatkan labanya.

Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja adalah mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar atau banyaknya penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja dalam satu periode.

Perputaran modal kerja yang cepat akan memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan sehingga modal kerja yang telah diinvestasikan perusahaan dapat cepat berputar untuk menghasilkan keuntungan. Perputaran modal kerja yang cepat akan memberikan minat kepada investor untuk melakukan

investasi yang berdampak pada meningkatnya harga pasar saham dari perusahaan tersebut sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dibandingkan penjualan periode sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka penjualan yang dihasilkan perusahaan pada periode sekarang lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan, serta perusahaan memiliki kemampuan dalam memasarkan hasil produksinya dengan baik. Pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memperoleh kepercayaan dari investor untuk melakukan investasi yang mengakibatkan meningkatnya harga pasar saham dari perusahaan tersebut sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Pernyataan ini didukung oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Perusahaan yang berukuran besar maka konflik manajemen yang dimiliki perusahaan semakin besar, serta perusahaan yang berukuran besar akan menanggung biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan yang semakin besar yang mengakibatkan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga profitabilitas semakin menurun.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto et all. (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018), serta Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan, membeli bahan baku, melakukan pembelian aset untuk meningkatkan produksi dan kegiatan operasional perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Leverage yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, karena perusahaan belum efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan. *Leverage* yang terlalu tinggi akan membebani perusahaan karena perusahaan menanggung biaya hutang yang semakin besar yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi dan kegitatan operasionalnya sehingga profitabilitas semakin menurun.

Pernyataan ini didukung oleh Rionita dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles, Ahmed, dan Joshua (2018) serta Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

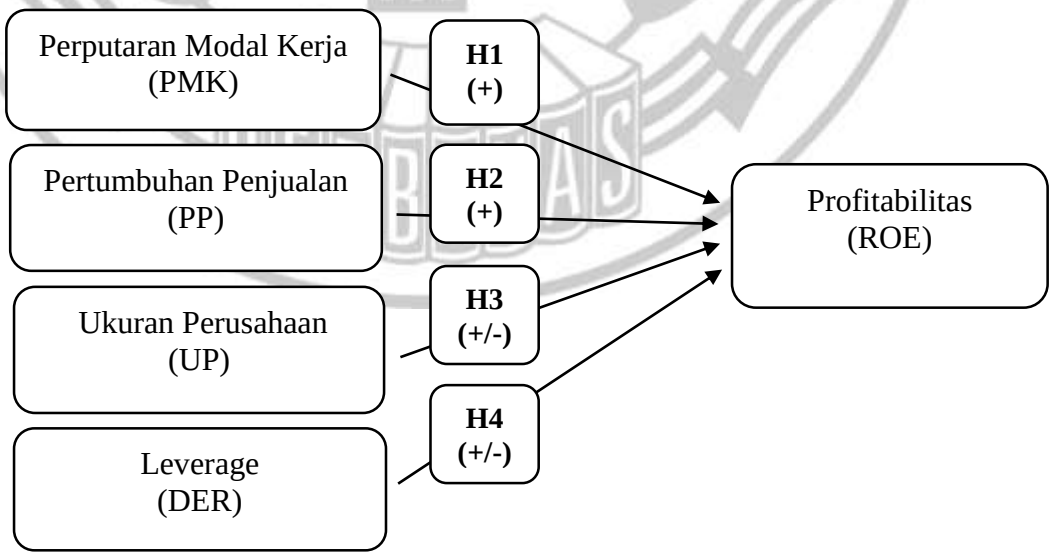

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian murni. Penelitian murni adalah penelitian yang digunakan untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan serta diarahkan pada pengembangan teori yang ada. Tujuan penelitian murni adalah untuk mempelajari hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi atau tidak (Siregar, 2013:4).

Berdasarkan tujuan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Berdasarkan dimensi waktu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Batasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen hanya menggunakan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
2. Sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian hanya membatasi pada periode 2014-2019.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas):

1. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE *(Return On Equity).*
2. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan definisi operasional mengenai variabel dependen maupun variabel independen serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan melalui penjualan, total aset, maupun modal sendiri dalam satu periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE *(Return On Equity).* ROE dapat diukur dengan menggunakan **rumus no. 1.**

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah berapa kali dana yang ditanam dalam setiap komponen modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan **rumus nomor 6.**

3. **Pertumbuhan Penjualan**
   Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan **rumus nomor 7**.
4. **Ukuran Perusahaan**
   Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan **rumus nomor 8.**
5. ***Leverage***
   Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER dapat diukur dengan menggunakan **rumus nomor 10.**

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2014-2019 yang termasuk dalam kriteria. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling.* Berikut kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2014-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode 2014-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki perhitungan modal keja negatif pada periode 2014-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki ekuitas positif pada periode 2014-2019.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan skala rasio yang berupa angka-angka dari hasil dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id.*

Teknik Analisis Data
Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*,*kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis akan menjadi valid apabila data sampel yang digunakan dalam model regresi memenuhi asumsi model regresi linier klasik atau disebut asumsi klasik (Sudana dan Setianto, 2018:153). Berikut ini adalah pengujian asumsi klasik, antara lain:

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah eror pada model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016:154). Kriteria penelitian yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

   1) Jika *sig* > 0,05, maka menunjukkan bahwa model regresi dan nilai residual berdistribusi normal.
   2) Jika *sig* < 0,05, maka menunjukkan bahwa model regresi dan nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. **Uji Multikolinearitas**

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2016:103). Kriteria penelitian yang digunakan pada uji multikolinearitas sebagai berikut:

   1) Jika *tolerence* < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka menunjukkan bahwa adanya gejala multikolinearitas.
   2) Jika *tolerence* > 0,10 atau VIF < 10, maka menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

3. **Uji Autokorelasi**

   Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Kriteria penelitian yang digunakan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

   1) Jika nilai DW 0 < D < DL dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif.
   2) Jika nilai DW DL ≤ D ≤ DU dan H_0 tidak ada keputusan, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif.
   3) Jika nilai DW 4 - DL < D < 4 dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi negatif.
   4) Jika nilai DW 4 - DU ≤ D ≤ 4 − DL dan H_0 tidak ada keputusan, maka keputusannya tidak ada autokorelasi negatif.
   5) Jika nilai DW DU < D < 4 - DU dan H_0 ditolak, maka keputusannya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Kriteria penelitian yang digunakan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

   1) Jika variabel bebas dengan nilai *sig* > 0,05 mempengaruhi variabel

terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika variabel bebas dengan nilai *sig* < 0,05 mempengaruhi variabel terikat maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan mengenai kondisi secara umum berdasarkan suatu sampel. Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* (MRA). Tujuan MRA adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudana dan Setianto, 2018:146). Berikut model persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \beta o + \beta_1 PMK + \beta_2 PP + \beta_3 UP + \beta_4 DER + e \quad .....(12)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROE)

B_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi berganda

X_1 = Perputaran modal kerja

X_2 = Pertumbuhan penjualan

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = *Leverage* (DER)

Setelah memasukkan semua variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat, maka langkah pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan uji simultan (uji f), koefisien determinasi, uji parsial (uji t), uji dua t sisi, dan koefisien determinasi parsial.

HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) maupun variabel independen yaitu perputaran modal kerja (PMK), pertumbuhan penjualan (PP), ukuran perusahaan (UP), dan *leverage* (DER). Berikut adalah tabel analisis deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROE	78	-19,18	37,68	12,8553	9,94135
PMK	78	0,20	571,50	30,1021	89,46291
PP	78	-23,80	50,02	8,3051	12,83860
UP	78	26,53	32,20	28,6864	1,56820
DER	78	0,04	1,87	0,8054	0,45906

Sumber : Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Berikut ini uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas

Berikut ini tabel uji normalitas sebelum penghapusan data *outlier* dari penelitian ini:

Tabel 2
Uji Normalitas Sebelum Penghapusan Data *Outlier*

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogrov-Smirnov Z	2,036	

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum penghapusan data *outlier* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak berdistribusi normal.

Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data *outlier*. Penyebab adanya data *outlier* adalah dikarenakan memiliki nilai Z-score lebih kecil dari -2,5 dan lebih besar dari 2,5 (Ghozali, 2013:41), sehingga dengan adanya data *outlier* membuat model regresi tidak berdistribusi normal, supaya model regresi berdistribusi normal maka peneliti harus menghilangkan data *outlier*.

Tabel 3
Uji Normalitas Setelah Penghapusan Data *Outlier*

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogrov-Smirnov Z	0,662	Berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,774	

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah penghapusan data *outlier* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,774 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut ini tabel uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statstics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PMK	0,827	1,209	Tidak terjadi multikolinearitas
PP	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,917	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,794	1,260	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi sehingga model regresi sudah baik.

3. Uji Autokorelasi

Berikut ini tabel uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

N	K	DU	DW	4 – DU	Kesimpulan
78	4	1,7415	2,067	2,2585	Tidak Terjadi Autokorelasi Positif Atau Negatif

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai 1,7415 < 2,067 < 2,2585, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Heteroskesdastisitas

Berikut ini tabel uji heteroskesdastisitas dari penelitian ini:

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
PMK	0,865	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
PP	0,057	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
UP	0,235	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
DER	0,787	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi sudah baik.

Analisis Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda atau MRA. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) dengan beberapa variabel independen yaitu perputaran modal kerja (PMK), pertumbuhan penjualan (PP), ukuran perusahaan (UP), dan *leverage* (DER). Berikut adalah tabel uji hipotesis menggunakan metode MRA:

Tabel 7

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel} (t0,05;73) (t0,025;73)	Sig.	Corelation
	B	Std. Error				Partial
(Constant)	-18,299	18,094			0,315	
PMK	-0,018	0,012	-1,493	1,645	0,140	-0,172
PP	0,225	0,080	2,817	1,645	0,006	0,313
UP	1,254	0,628	1,998	± 1,960	0,049	0,228
DER	-7,632	2,398	-3,183	± 1,960	0,002	-0,349
$F_{tabel(F0,05;4;73)}$		2,520	R Square			0,290
F_{hitung}		7,450	Sig			0,000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

ROE = - 18,299 - 0,018 PMK + 0,225 PP + 1,254 UP - 7,632 DER + *ei*

Uji Simultan (Uji F)

1. **Analisis Uji F**

   Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 7,450 > 2,520 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. **Koefisien Determinasi (R^2)**

   Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,290.

Artinya kontribusi yang diberikan oleh perputaran modal kerja ,pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas sebesar 29% dan sisanya sebesar 71,% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Parsial (Uji t)

1. Analisis Uji t

1) Uji t pada Perputaran Modal Kerja (PMK)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu -1,493 < -1,645 dengan nilai signifikansi 0,140 > 0,05 yang berati H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2) Uji t pada Pertumbuhan Penjualan (PP)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,817 > 1,645 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3) Uji t pada Ukuran Perusahaan (UP)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,998 > 1,960 dengan nilai signifikansi 0,049 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4) Uji t pada *Leverage* (DER)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari niali t_{tabel} yaitu -3,183 < -1,960 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Kofisien Determinasi Parsial (r^2)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda nilai r^2 dapat dilihat pada kolom *Correlation Partial* dan berikut analisisnya:

1. r^2 (PMK) = $-0,172^2$ = 0,029584, artinya kontribusi perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 2,96.
2. r^2 (PP) = $0,313^2$ = 0,097969, artinya kontribusi pertumbuhan penjualan mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 9,80.
3. r2 (UP) = 0 ,228^2 = 0,051984, artinya kontribusi ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 5,20.
4. r^2 (DER) = $-0,349^2$= 0,121801, artinya kontribusi *leverage* mempengaruhi profitabilitas adalah sebesar 12,18.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage* (DER).

Analaisis Uji Parsial (Uji t)

Pembahasan pada uji t akan dijelaskan mengenai bagaimana

pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda.

1) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja adalah berapa kali dana yang ditanam dalam setiap komponen modal kerja berputar selama satu periode. Tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja belum dapat menentukan bahwa perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, karena tergantung dari penggunaan modal kerja suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan tinggi dan rendahya perputaran modal kerja bukan menjadi faktor utama bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadikan tinggi dan rendanya perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai denganpenelitian Anggarsari dan Aji (2018) serta Chotimah dan Susilowibowo (2014) perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Miswanto et all. (2017), Puspita dan Hartono (2018), Santini dan Baskara (2018), serta Usman et all. (2017) perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2) **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka profitabilitas semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya pertumbuhan penjualan yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi inilah yang menyebabkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bagaimana manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi

investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut dinilai dapat meningkatkan penjualannya dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya, sehingga perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki kemampuan dalam memasarkan hasil produksinya dengan baik. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka dapat meningkatkan profitabilitas karena perusahaan tersebut menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Susilowibowo (2014), dan Vahid et all. (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sektor makanan dan minuman Miswanto et all. (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar suatu perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan maka profitabilitas semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih mudah memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi inilah yang menyebabkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori skala ekonomi yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki keuntungan biaya yang rendah karena perusahaan yang berukuran besar dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan yang berukuran besar akan melakukan produksi dengan kapasitas yang besar maka perusahaan melakukan pembelian bahan baku dengan jumlah yang besar, sehingga

perusahaan memperoleh potongan harga yang mengakibatkan harga bahan baku menjadi lebih rendah.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki kredibilitas yang tinggi. Selain itu, perusahaan menggunakan seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan meningkatnya total aset maka dapat meningkatkan profitabilitas, karena perusahaan dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan baik untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018), Charles, Ahmed, dan Joshua (2018), Miswanto et all. (2017), dan Vahid et all. (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018) serta Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian yang dilakukan oleh Santini dan Baskara (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya. Semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, karena perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan artinya *leverage* yang mengalami peningkatan akan dapat menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi inilah yang menyebabkan hasil penelitian ini sesuai dengan *trade of theory* yang menyatakan bahwa tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan yang berarti terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutangnya sampai pada tingkat hutang tertentu untuk meningkatkan labanya.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun,

hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan belum efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, *leverage* yang terlalu tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung biaya hutang dan biaya bunga yang semakin besar. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan meningkatnya *leverage* maka dapat menurunkan profitabilitas karena perusahaan belum efisien dalam menggunakan hutangnya untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Charles, Ahmed, dan Joshua (2018), serta Putra dan Badjra (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rionita dan Abundanti (2018) struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Secara parsial pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain:

1 Pada penelitian ini terdapat data *outlier* atau memiliki nilai yamg ekstrim. Penyebab data *outlier* dikarenakan dalam penelitian ini terdapat nilai Z-score lebih kecil dari -2,5 dan lebih besar dari 2,5.
2. Pada penelitian ini, kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 29% dan sisanya sebesar 71% merupakan variabel lain yang mempengaruhi di luar model.
3. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya keterbasan penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi, diantaranya adalah:

1. Bagi Investor

Investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dapat melihat

informasi mengenai tingkat pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. **Bagi Kreditur**

   Kreditur diharapkan dapat melihat informasi mengenai tingkat *leverage* karena berhubungan dengan hutang jangka pendek serta hutang jangka panjang. Kreditur juga dapat melihat informasi mengenai ukuran perusaahaan yang berhubungan dengan total aset perusahaan. Informasi mengenai *leverage* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi kreditur dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

3. **Bagi Perusahaan**

   Bagi manajemen perusahaan sebaiknya harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan perusahaan dan ukuran perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan menggunakan pembiayaan dari pihak eksternal atau disebut hutang, sebaiknya perusahaan dapat memperhatikan proporsi hutang karena hutang yang tidak dialokasikan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya penurunan laba.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti likuiditas (CR), *total assets turnover* (TATO), struktur aktiva, *net profit margin* (NPM), dan *debt to assets* (DAR), dan sebagainya.
   2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan seluruh perusahaan manufaktur, serta menambahkan sampel penelitian pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   3) Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan periode terbaru yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih *update* dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

Anggarsari, L., dan Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage,* Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 6, No. 4. Hal. 542-549.*

Bambang, R. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Basuki, A. T., dan Nano, P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS.* Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesebelas.* Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku Dua, Edisi Kesebelas.* Jakarta: Salemba Empat.

Charles, D., Ahmed, M. N., dan Okpanachi, J. (2018). Effect of Firm Characteristics on Profitability of Listed Consumer Companies in Nigeria. *Journal Of Accounting, Finance And Auditing Studies. Vol. 4, No. 2. Hal 14-31.*

Chotimah, C., dan Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2, No. 2. Hal 422-433.*

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Tujuh.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan, Cetakan Kedelapan.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IDX, 2020. Laporan Keuangan Dan Tahunan. https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.(Diakses Tanggal 11 Desember 2020).

IDX, 2020. Profil Perusahaan Tercatat. https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat. (Diakses Tanggal 07 Desember 2020).

IDX, 2020. Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat. (Diakses Tanggal 09 Desember 2020).

Jannah, K. M, 2019. Produksi Industri Manufaktur Naik 4,45% di Kuartal I-2019. https://economy.okezone.com/read/2019/05/04/320/2051437/produksi-ind ustri-manufaktur-naik-4-45-di-

kuartal-i-2019. (Diakses Tanggal 05 Desember 2020).

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Miswanto, Abdullah, Y. R., dan Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Vol. 24, No. 2. Hal. 119-135.*

Puspita, D. A., dan Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage,* Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed Di Bei Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 6, No. 1. Hal. 1-8.*

Putra, A. W., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh *Leverage,* Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4, No. 7. Hal.* 2052-2067.

Rionita, K., dan Abundanti, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud. Hal. 1-29.*

Santini, N. L., & Baskara, I. G. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 7, No. 12. Hal.* 2302-8912.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat.* Yogyakarta: BPFE.

Sudana , I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.

Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data Dengan SPSS.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: PT. Alfabet.

Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 1. Hal. 2302-8912.*

Swasta, B., dan Handoko, H. (2011). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: BPFE.

Syofian, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Usman, M., Shaikh, S. A., dan Khan, S. (2017). Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Evidence From Scandinavian Countries. *Journal of Business Strategies. Vol. 11, No. 1. Hal. 99–112.*

Vahid, T. K., Mohsen, A. K., dan Mohammadreza, E. (2012). Impact of Working Capital Management Policies on Companies Profitability and

Value: Evidence from Iranian Firms. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN. Edition 88. Hal 1450-2887.*

Windy, H, 2017. Economies Of Scale. https://www.academia.edu/11417321/Economies_Of_Scale. (Diakses Tanggal 05 Desember 2020).

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS